

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tahfizh Manba`ul Qur`an berdiri pada hari senin tanggal 18 Agustus 2003 bertepatan tanggal 18 Jumadal Akhirah 1424. Pondok ini didirikan demi memberikan wadah bagi santri maupun santriwati yang ingin belajar dipesantren khususnya menghafal Al Qur`an. Pesantren ini diasuh oleh KH.Mudawam Muzahid dan Ibu Hj.Rohmah Mahmudah yang keduanya merupakan alumnus Pondok pesantren Yanbu`ul Qur`an Kudus.

Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari pengajian kecil-kecilan di teras masjid Mujahidin dibawah asuhan KH.Muzahid putra dari KH.Sulaiman, Pengajian yang diasuh oleh KH.Muzahid ini hari demi hari animo masyarakat untuk mengaji mengalami peningkatan yang signifikan bahkan masyarakat disekitar desa Karangrejo banyak yang mengaji sama beliau, bahkan ada juga yang memilih menetap di Masjid agar tidak ketinggalan ketika pengajian dimulai. Melihat semakin banyaknya santri yang memilih menetap di masjid menuntut beliau membuat kamar bagi santri agar tidak tidur dan beraktifitas didalam masjid. Akhirnya dibuatlah *gotaan* disebelah utara agar para santri bisa lebih leluasa dalam beraktifitas. Kegiatan di Pondok pesantren Asuhan KH.Muzahid ini tidak hanya fokus pada pembelajaran baca tulis Al Quran saja, namun pesantren ini juga mengkaji *kutubussalaf*¹ atau kitab kuning karangan ulama ulama zaman dahulu seperti kitab *Sullamuttaufiq* Karya Sayyid Abdullah bin Al Husain bin Thohir al Alawi Al hadhromi, kitab *Safinatunnajah* karya Al-Allamah Asy-Syaikh Salim bin Abdulloh bin Sa`ad bin Abdulloh bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi'i dan yang terakhir beliau juga mangadakan pengajian thoriqoh *Annaqsyabandiyah kholidiyah*. Dikisahkan oleh salah satu putra beliau KH.Muslih Muzahid, bahwa meskipun beliau

¹ Kutubussalaf kitab kitab yang di karang oleh ulama pada zaman dahulu dan biasanya kitab-kitab ini dipakai sebagai kurikulum di pesantren

sudah menjadi seorang ulama akan tetapi kecintaan beliau terhadap ilmu sangatlah luar biasa, setiap seminggu sekali beliau meluangkan waktu untuk mengaji kepada *masyayikh* di desa Kajen dengan mengayuh sepeda, padahal jarak antara desa Karangrejo dengan Kajen kurang lebih 40 KM, setelah beliau mendapatkan ilmu dari masyayikh Kajen beliau ajarkan di desanya dan hal ini beliau lakukan berulang ulang². KH.Muzahid menikah dengan Ny.Hj.Badi`ah putri H.Abdul Manan syukur saudagar kaya raya yang terkenal sangat hormat terhadap Kia, saking hormatnya beliau terdadap kiai KH.Muzahid yang merupakan menantu sendiri kalau berbicara juga dengan bahasa yang sopan (*kromo*) . Pada tanggal 16 Robi`ul Awwal tahun 1981 KH.Muzahid wafat, banyak masyarakat yang menangis dengan meninggalnya beliau bukan hanya sosok beliau yang mengayomi dan memberikan solusi atas permasalahan permasalahan yang timbul di masyarakat, baik permasalahan keluarga maupun permasalahan yang berhubungan dengan keagamaan. KH.Muzahid wafat meninggalkan dua anak laki-laki dan empat anak perempuan, yang antara lain :1.Hj.Muzayyanah 2.KH.Mukhlas Muzahid 3.Kh.Muslih Muzahid 4.Kh.Musyafa` Muzahid 5.Hj.Munawaroh 6.KH.Achmad Mudawam Muzahid .

Sepeninggal beliau pesantren yang beliau dirikan lambat laun mengalami kemunduran, hal ini dilatarbelakangi putra-putra beliau sebagian sudah menetap diluar kota menjadi dosen dan juga ada yang menjadi pegawai negeri di pengadilan agama, sedangkan yang perempuan Hj.Muzayyanah ikut dengan suaminya menetap di desa Sokopuluhan dan mendirikan Madrasah Aliyah Matholi`ul Huda. Dari sekian banyak putra beliau, KH.Achmad Mudawam yang kelihatan menonjol dan memiliki bakat meneruskan perjuangan orangtunya meneruskan pesantren,namun sepinggal KH.Muzahid,Mudawam muda masih menuntut ilmu di Pondok pesantren Tahfizh Yanbu`ul Qur`an Kudus

² Muslih Muzahid, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Manba`ul Qur'an 02 Desember 2021

dibawah asuhan KH.Arwani. Dibawah asuhan KH.Arwani, Mudawam muda ini mampu menyelesaikan hafalan Al-Qurannya dengan sempurna dan mendapatkan sanad Al-Quran langsung dari beliau. Pada tahun 1989 Mudawam muda ini ditugaskan untuk berkhidmat di pondok Tahfizh anak-anak di daerah Krandon Kudus. Pesantren ini merupakan pesantren Tahfizh anak-anak yang dikelola dibawah naungan yayasan Arwaniyah. Pada tanggal 7 april 1995 Mudawam muda ini dinikahkan dengan salah satu santri putri Yanbu`ul Quran yang bernama Rahma Mahmudah putri KH.Shodiqin Talun Kayen, layaknya orang yang baru menikah pastinya akan menikmati bulan madu dan membangun mahligai rumah tangga, akan tetapi hal ini tidak berlaku bagi beliau berdua, setelah menikah beliau masih diberikan tugas untuk berkhidmah di pondok Tahfizh anak-anak sampai kurang lebih 7,5 tahun. Selama mendampingi suami khidmah di pondok Tahfizh anak-anak Mahmudah juga mendapatkan tugas tambahan ikut berkhidmah dipondok Tahfizh pusat Yanbu`ul Quran putri. Hari demi hari beliau jalani dengan tulus berkhidmah dengan niatan mendapatkan ridlo dari sang guru. Selama berkhidmah beliau dikarunia tiga anak perempuan dan semuanya lahir ketika keduanya masih berkhidmah dipondok. Ketiga anak beliau semuanya perempuan, Maryam hananam Milladunna, Fatimah Milladunka Rohmah,dan Maryam Ullimta Rusyda.

Pada tanggal 14 September 2002 Mudawam beserta istri dan anak-anaknya atas perintah dari Kyai Ulin Nuha putra Kyai Arwani Memutuskan kembali ke kampung halaman desa Karangrejo. Kepulangan beliau ini jelas sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang selama ini merindukan sosok kiai yang hafal Al-Quran sehingga mampu mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Salah satu warga desa Karangrejo yang bernama H.Bukhori bahkan bernadzar andaikan kyai Mudawam ini berkenan kembali ke desa Karangrejo maka, dia akan menjadi santri pertama yang mengaji kepadanya. Hari demi hari santri yang mengaji kepada beliau semakin bertambah sebagian ada yang ingin menetap dipondok , atas inisiatif dari masyarakat akhirnya pada tahun 2003

dibangunlah sebuah kamar kecil disebelah barat rumah beliau yang difungsikan sebagai cikal bakal Pondok Pesantren Tahfizh Manba`ul Quran.

Ikhwan warga desa Karangrejo merupakan Santri putra pertama beliau yang mukim di pesantren sedangkan Tutik Aminatun Nadhifah merupakan santri putri pertama yang mukim di pondok PTMQ. Kedua santri ini sekarang sudah berkecimpung di daerahnya masing-masing dan termasuk orang disegani ditempat tinggalnya

Pada tanggal 03 Desember 2021 Pondok pesantren Tahfizh Manba`ul Quran secara resmi diakui pemerintah berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 21199 dengan Nomor Statistik Pesantren (NSP) 510033180272 hal ini sebagai komitmen Bahwa pesantren Manba`ul Quran betul betul Pesantren yang tidak bertentangan dengan Ideologi Pancasila dan UUD 1945

2. Lokasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Tahfizh manba`ul Qur`an (PTMQ) ini berada di desa Karangrejo Rt 09 Rt 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Di sebelah barat berdekatan dengan masjid Mujahidin yang merupakan masjid peninggalan KH.Sulaiman Kakek dari Kyai Mudawam, sedangkan sebelah selatan berdekatan dengan Makam umum sebelah utara berdekatan dengan dengan persawahan penduduk, dan sebelah tenggara berdekatan dengan Madrasah Matholi`ul Falah.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Manba`ul Qur`an adalah Mewujudkan Pesantren / lembaga pendidikan yang melahirkan insan qur`ani, bersahaja, bermanfaat bagi sesama manusia dan berwawasan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Membina peningkatan kemampuan qiro`atul qur`an dan ilmu Al- Qur`an.

- 2) Membina peningkatan kemampuan berorganiasi, bermasyarakat, dan berkeluarga (bertani, memasak, dll).
 - 3) Mendorong kecintaan membaca literature islam.
 - 4) Meningkatkan ilmu – ilmu fiqih dan pengamalannya
- c. Tujuan
- 1) Membentuk alumni berkarakter agamis, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah sesuai ajaran ahlussunnah waljamaah.
 - 2) Membentuk alumni yang memiliki kecakapan berfikir, sikap bijaksana dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner.
 - 3) Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan serta menjaga harmoni dengan lingkungan.³

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Manbaul Qur'an adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi

Pondok Tahfizh Manba'ul Qur'an

| | |
|-------------------|--|
| Pelindung | : Kepala desa Karangrejo |
| Pengasuh | : KH. Ahmad Mudawam Muzahid Hj. Siti Mahmudah |
| Penasehat | : KH.Nurrozaq KH.Muslih Muzahid |
| Pembantu Pengasuh | : Adib shuthonul Arif |

a. PENGHAR

| | |
|-------------|-------------------------------|
| Ketua | : Nayli Ulya Fitriana Sa'adah |
| Wakil Ketua | : Siti Nur Aini |
| Sekretaris | : Nisrina Kamala |

³ Dokumen kepengurusan pondok pesantren Tahfidz manba'ul quran Karangrejo

Wakil Sekretaris : Nurul Yasril Badriyah
 Bendahara : Eny Rosyidah
 Wakil Bendahara : Silvia Maulinda

b. **Seksi-Seksi**

PENDIDIKAN BAGIAN TARBIYAH

Nurus Sholikhah
 Dina Shofiyana
 Farha Maemanah
 Hilya Najiyatus Shofa
 Farida Dhiyau Jauza'

c. **PENDIDIKAN BAGIAN IBADAH**

Nur Afifah Tamami
 Mu'asyaroh
 Lu'lu'il Maknun
 Millatus Salma
 Ulqiya Bidaris Sa'adah

d. **KEAMANAN**

Shoimatul Mahmudah
 Siti Nihayatin Nashiroh
 Nia Wijaya
 Siti Hidayatunni'mah
 Hayyi'lana Min Amrina Rosyada
 Tuhfatul Maulida Yabi

e. **KOPERASI**

Trias Suryani Asri
 Nihayatul Badi'ah
 Faizatul Husna
 Afi Lanal Kayla

f. **KEBERSIHAN**

Eva Puji Lestari
 Dimi Nur Wahyuni
 Siti Alfiatul Hasanah
 Irma Susani
 Khoirun Nisa'
 Ahsanti Nadia
 Nailul Muna

g. **PERLENGKAPAN**

Nurul Uswatun Al Ismah
 Nisa Syifaur Rohmah
 Faridatun Nur Hasanah

- Rizqiyatul Alfa Fadilah
- h. KONSUMSI
Yunita Prasetya Hapsari
Juminah
Lilik Hikmah
Diana Supriyanti
- i. TAMU
Luluk Umi Ma'rifah
Umi Nur Kholifah
Ellya Firqotul Mufarrihah
Shofa Musyaro'atul A.
Iffa Nur Tsaqifa
- j. SOSIAL
Iffatul Izzah
Nur Hidayah
Nuzulia Laili
Dessy Sunardi Putri
- k. PERPUSTAKAAN
Neylin Tiffanie
Tri Nanda Nugraheni
Siti Khoeriyah
Nazilatul Rohmah⁴

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Guna memperoleh gambaran kegiatan santri putri Pondok Tahfizh Manb`aul Quran Karangrejo dapat diamati dari kegiatan sehari-hari yang kurang lebihnya sebagai berikut

Pada pukul 03.30-04.30 para santri dibangunkan oleh *murobbi*⁵ untuk segera berwudlu dan mengikuti sholat tahajjud lalu dilanjutkan dengan sholat shubuh berjamaah dan dipimpin langsung oleh Ibu pengasuh PTMQ atau terkadang juga di wakikan kepada santri yang sudah senior. Setelah selesai menjalankan sholat shubuh berjamaah dilanjutkan pembacaan Asma`ul Husna

⁴ Dokumen kepengurusan pondok pesantren Tahfidz manba`ul quran Karangrejo

⁵ *Murobbi* adalah pengurus pesantren yang bertugas mengawasi dan membimbing kegiatan santri

Kemudian mulai pukul 05.00 - 07.00 diisi dengan kegiatan *Muhafadzah* Al-Qur`an atau dalam istilah yang lain menambah Hafalan, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan *Muhafadzah*⁶ diletakkan dipagi hari yang salah satunya kondisi di pagi hari badan maupun fikiran dalam keadaan fres sehingga memudahkan untuk menghafal. Penambahan hafalan ini disesuaikan dengan kadar kemampuan santri itu sendiri, ada yang per hari mampu menambah satu halaman, ada juga yang mampu menambah dua halaman, bahkan ada juga yang hanya mampu menambah setengah halaman. Ada beberapa tahapan bagi santri yang akan menambahkan hafalannya pada pengasuh, pertama santri harus menyimakkan hafalannya pada teman yang hafalannya sama atau setara dengan temannya, setelah dirasa lancar santri tersebut menyimakkan lagi hafalannya kepada ustadzah yang sudah ditunjuk pengasuh, setelah melawati tahapan ini barulah santri diperbolehkan menyimakkan hafalannya kepada pengasuh. Pada waktu menyimakkan hafalannya kepada pengasuh tidak semua santri mampu menambah materi hafalannya dikemudian hari selama hafalan yang simakkan pada waktu itu belum betul-betul lancar, jadi terkadang dijumpai ada beberapa santri yang disuruh mengulangi lagi hafalannya dilain waktu disebabkan pada waktu menyimakkan hafalannya tidak lancar padahal sebelumnya sudah disimakkan dua kali.

Antara pukul 08.00 - 10.30 para santri diberikan kesempatan untuk sarapan,mandi,mencuci baju, sholat dluha setelah itu santri diwajibkan berkumpul di Aula untuk *murojaah*.⁷ Kegiatan murojaah ini sangatlah penting bagi penghafal Al-quran, sebab dengan seringnya murojaah hafalan itu akan semakin kuat, kualitas hafalan yang yang baru memang rentan akan cepat lupa, lebih lebih bagi para penghafal Al-Qur`an yang sudah dewasa maka solusi untuk menanggulangnya salah satunya dengan sering melakukan murojaah.

⁶ *Muhafadzah* adalah menambah hafalan yang sudah didapatkan.

⁷ *Murojaah* adalah mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada kiai atau pengasuh

Pukul 12.30- 13.00 kegiatan sholat dluhur berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bergantian dengan cara *tartil*⁸, membaca Al-qur`an dengan cara tartil disamping perintah Allah juga mempunyai tujuan agar kita mampu menghayati ma`na al-Qur`an, selain itu membaca Al-qur`an dengan cara tartil mampu mendekatkan diri kita pada mengagungkan serta memuliakan Al-Qur`an. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur`an surat Al Muzammil ayat 4 وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Pondok pesantren Putri Manbaul Qur`an disamping fokus membimbing para santri dalam menghafal Al-qur`an juga mengajarkan para santrinya ilmu syariat seperti fiqih, tauhid dan akhlaq, untuk materi tauhid memakai kitab *aqidatul awam* karangan syekh Ahmad Marzuqi. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.45-17.00. Kitab *aqidatul awam* merupakan pegangan dasar setiap umat Islam karena mengandung ilmu-ilmu *ketauhidan* yang wajib diketahui umat Islam. Tidak heran jika kebanyakan pondok pondok pesantren salaf yang ada di Indonesia menjadikan kitab ini sebagai mata pelajaran wajib, bukan hanya dipelajari tapi dihafalkan dan menjadi salah satu syarat kenaikan.

Dibeberapa pondok pesantren Tahfizh yang ada di Indonesia banyak dijumpai para penghafal Al-Qur`an ini hanya fokus pada hafalannya saja, ada yang mengejar target satu, dua, tiga tahun hatam, target ini memang bagus agar anak-anak bisa memaksimalkan waktu yang ada dan semangat dalam menghafal, namun ada sisi kekurangannya yaitu anak tidak diperkenalkan dengan ilmu fikih yang jelas sangat dibutuhkan lebih lebih ketika akan menjalankan sholat lima waktu, melihat fenomena ini Pondok pesantren Putri Manbaul Qur`an membuat satu terobosan dengan mengajarkan santrinya kitab *fasholatan*. Kitab ini sangatlah familiar dikalangan santri, kitab yang dikarang oleh KH.Raden Asnawi Kudus ini membahas tentang apa yang harus dilakukan ketika akan menjalankan sholat, baik sholat fardlu maupun sholat sunnah, serta doa-doa yang dibaca ketika sholat.

⁸ *tartil* adalah membaca al-qur`an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrojnya dengan tepat

Pada pukul 18.00-19.00 aktifitas kegiatan pondok diisi dengan *fasholatan*, *gharoibul qiro`ah*⁹ pendalaman ilmu tajwid, dan hafalan juz Amma. *gharoibul qiro`ah* dipandang perlu dipelajari secara khusus sebab didalam Al quran dijumpai beberapa kalimat yang dalam segi bacaannya berbeda dengan tulisannya. Syekh Abu bakar Ashim bin Abi Najud atau yang lebih dikenal Imam Ashim, hukum bacaan ghorib dengan riwayat Imam Hafs adalah sebagai berikut :

1. Imalah¹⁰ di dalam Al-Qu`an hanya ditemukan satu dan terletak di surat Hud ayat 41

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسِنَهَا إِنْ رَبِّي لَعَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

Cara membacanya yaitu dengan mengganti bacaan “ro” menjadi “re” (agak ditekan dan disamarkan), sehingga terdengar seolah dibaca “majreha”.

2. Isyam¹¹, bacaan in terletak di surat yusuf ayat 11 contoh

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ

لَنَصْحُونَ ﴿١١﴾

jadi, cara membacanya adalah “*laa ta'manna*” sambil mecucu atau memanjangkan kedua bibir ke depan pada pertengahan gunnah “*manna*”

⁹ *gharoibul qiro`ah* adalah bacaan bacaan yang tidak biasa dalam Al-Qur`an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz maupun makna

¹⁰ *imalah* adalah mencondongkan alif mendekati kepada ya`

¹¹ *Isyam* adalah mencampurkan dhummah pada sukun dengan memoncongkan bibi

3. Tashil¹², bacaan ini terletak di surat Fussilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ
 ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ
 وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى
 أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Cara membacanya adalah dengan menyambungkan dua hamzah qatha' sehingga dibaca panjang “aa'jamiyyun”. Ini dikarenakan dalam lafadz “aa'jamiyyun” terdapat 2 hamzah qatha' dalam terletak berurutan, sedangkan lidah orang arab cukup berat untuk melafadzkan “a'a'jamiyyun”, sehingga dibaca panjang “aa'jamiyyun”.

4. Naql¹³, bacaan ini terletak pada satu tempt didalam Al-Qur`an yaitu pada surat Al-Hujurat ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْلُبُوْا اَلْاٰيٰتِ الْكٰرِمٰتِ ۗ سُبْحٰنَ الَّذِيْ يَخْلُقُ مَا يَشٰۤاءُ ۗ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْۤءٍ قَدِيْرٌ
 بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ
 هُمُ الظّٰمِنُوْنَ ﴿١١﴾

Cara membacanya : بِئْسَ الْاَسْمُ

Dalam kaidah ilmu qira'ah pada lafadz “bi'salismu” terdapat 2 hamzah washal, yaitu hamzah pada al-ta'rif dan hamzah pada lafadz “ismu”, sehingga kedua hamzah washal tersebut tidak perlu dibaca ketika disambungkan dengan kalimat sebelumnya. Jadi, cara membacanya bukan “bi'sal ismu”, tetapi “bi'salismu”.

Disamping melaksanakan kegiatan harian Pondok Tahfiz putri Manba`ul Qur`an juga menjalankan program mingguan. Program mingguan ini tidak hanya difokuskan pada hafalan Al-Qur`an saja tapi lebih difokuskan bagaimana santri mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur`an dalam

¹² Tashil adalah membaca antara hamzah dan alif

¹³ Naql adalah memindahkan harakat ke huruf sebelumnya

kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepad nabi Muhammad dengan perantaraan Malaikt Jibril yang dianggap beribadah bagi yang membacanya. Adapun kandungan Al-Qur`an terdiri dari aqidah, ibadah, Muamalah, hukum, sejarah, akhlak dan ilmu pengetahuan dari sini Pondok Tahfizh putri Manba`ul Qur`an mencoba mengenalkan kepada para santrinya berbagai macam disiplin ilmu yang semuanya bersumber dari Al-Qur`an. Adapun Materi diajarkan sesuai dengan hari antara lain:

1. Hari ahad kajian kitab *ʿAnatun nisa`*
2. Hari Senin kajian kitab Fathul qorib
3. Hari selasa kursus seni baca Al-Qur`an
4. Hari Rabu kajian kitab al barzanji
5. Hari Kamis kajian Al diba`i
6. Hari Jumuah Ziaroh maqbaroh KH.Sulaiman¹⁴
7. Hari Sabtu *Washoyatul aaba` lil abna`*

Selain kegiatan harian dan mingguan Pondok Tahfizh putri Manba`ul Qur`an juga menjalankan program bulanan, program bulanan ini sifatnya lebih ke masyarakat desa Karangrejo, seperti kegiatan khotmil Qur`an yang dimulai pada pukul 20.00 sampai selesai yang di ikuti ibu-ibu muslimat fatayat, sedangkan mudarosah Al-Quran bil ghoib dilaksanakan pada hari kamis pon mulai pukul 07.00 sampa selesai yang di ikuti ibu-ibu dan alumni Pondok Tahfizh putri Manba`ul Qur`an .

Guna mengetahui sebatas mana kemampuan hafalan santri Pondok Tahfizh putri Manba`ul Qur`an maka diadakan program Tahunan. Program tahunan ini meliputi ujian semester, haflah, dan haul.

Semester atau dalam bahasa yang lain *imtihan* merupakan satu program kegiatan yang harus diikuti seluruh santri guna mengetahui tingkat hafalan masing-masing, semisal santri sudah hafal sampai juz 16, maka wajib baginya menyertorkan kembali hafalan

¹⁴ KH.Sulaiman merupakan kakek dari KH.Mudawam muzahid peletak dasar agama Islam di desa Karangrejo

tersebut kepada Ustadzah yang sudah ditunjuk pengasuh, bagi santri yang dinyatakan lulus maka santri tersebut diperkenankan meneruskan kembali hafalannya kepada pengasuh, akan tetapi ketika tidak mampu menyelesaikan hafalannya maka santri tidak diperkenankan meneruskan hafalannya kepada pengasuh.

*Haflah*¹⁵ merupakan salah satu kegiatan yang sangat dinanti-nanti seluruh santri Pondok Tahfiz putri Manba`ul Qur`an kegiatan ini biasanya dilakukan bertepatan dengan haul KH.Muzahid yaitu bulan Jumadal Ula, kegiatan ini mendatangkan KH.Ulil Albab, KH.Ulin Nuha beserta istri, di acara ini santri yang sudah meghatamkan Al-Qur`an baik bin nadlor maupun bil ghoib yang sudah dinyatakan lulus oleh pengasuh akan mendapatkan syahadah langsung dari KH.Ulil Albab. Pemberian syahadah Al-Qur`an ini bukan hanya seremonial belaka, akan tetapi sebagai wujud pengakuan bahwa santri tersebut secara sanad Al-Qur`an sudah sambung dengan KH.Arwani bahkan sampai Rosulullah SAW.

Perkembangan santri Pondok Tahfiz putri Manba`ul Qur`an dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dilatarbelakngi semakin banyaknya lulusan yang sudah berkecimpung di masyarakat baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, sehingga menimbulkan stigma positif di masyarakat yang berkeinginan memondokkan putrinya di Pondok Tahfiz putri Manba`ul Qur`an. Adapun data perkembangan santri putri Pondok Tahfiz putri Manba`ul Qur` sebagai berikut :

1. Tahun 2017 jumlah santri 51
2. Tahun 2018 jumlah santri 57
3. Tahun 2019 jumlah santri 67
4. Tahun 2020 jumlah santri 84
5. Tahun 2021 jumlah santri 168

¹⁵ Haflah merupakan perayaan atau pesta yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran, yang dimaksud tahun disini bukan tahun secara umum dalam arti tahun masehi atau hijriyah

B. DATA PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo

Suatu pelaksanaan kegiatan tentunya membutuhkan adanya sebuah media atau pendukung, dimana semua itu sangat penting bagi berlangsungnya bimbingan dan konseling Islam guna menaikkan motivasi menghafal Al-Quran santri. Adanya media atau pendukung saat penyelenggaraan bimbingan serta konseling Islam, maka saat menaikkan motivasi menghafal Al-Quran santri akan berjalan dengan baik.

Menghafal Al-Quran ialah satu diantara perihalnya yang amat sukar serta perlu ketelitian dan kesabaran untuk memahaminya, menghafal Al-Quran juga memerlukan waktu lama, ketelatenan serta kesungguhan, dibutuhkan sekali upaya keras, memori yang kuat dan ketertarikan serta motivasi yang besar diselenggarakan bersama daya tiap individu. Dengan di usahakan pelaksanaan bimbingan serta konseling Islam yang di rangkai selaku kegiatan rutinan. Kegiatan rutinan dilaksanakan setiap hari saat halaqoh. Adapun kegiatan rutinan ini berusaha untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran dengan berbagai macam kegiatan diantaranya: ngaji samaan pembimbing/kyai, dan ceramah.

Adapun media atau pendukung bimbingan dan konseling Islam ini semata tidak hanya ditujukan untuk santri yang menghafal al Qur'an, melainkan orang-orang sekitar yang juga berkaitan dengan santri tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Santri atau Penghafal al Qur'an

Santri merupakan seseorang dalam proses mencari ilmu di pondok pesantren. Dari mulai pondok pesantren salaf maupun pondok pesantren Tahfizh atau penghafal al Qur'an.

b. Orang Tua Santri

Orang tua adalah pendukung utama bagi anaknya yang ingin menghafal Al-Quran, jadi orang tua harus selalu menyemangati dan memberi motivasi bagi anaknya dan harus selalu ada, karena anak selalu

membutuhkan dorongan dari orang tua untuk meningkatkan motivasi menghafalnya kedepannya bisa menjadi penghafal Al-Quran yang tercepat atau yang berprestasi.

c. Ustadz Pondok Pesantren

Termasuk yaitu orang yang di percayai oleh pengasuh untuk memantau santri, pendukung santri saat ada peraturan dan tata tertib pesantren yang wajib santri patuhi dan taati semua santri. Yang mendampingi setiap seaman hafalan sebelum ke pengasuh.

d. Kyai Atau Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh adalah orang tua kedua saat di pondok yang mendukung santri saat seaman dan, yang mengajari berbagai hal seperti mengaji dan menasehatinya ketika orang tuanya di rumah.

Adapun metode bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Konseling Secara Langsung

Bimbingan konseling ini dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal karakter santri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh di pondok pesantren Tahfizh Mamba'ul Qur'an yang menunjukkan bahwa santri lebih terbuka dengan permasalahan yang sedang dihadapinya tatkal dia diajak bicara dari hati kehati, dan dia merasa dihargai tatkal permasalahan yang sedang dihadapinya mendapatkan solusi.¹⁶

Selain itu menurut konselor dengan hasil wawancara yang telah dilakukan memberikan satu pemahaman bahwa Santri lebih terbuka ketika berkomunikasi secara langsung, dimulai dengan tidak berani menyampaikan permasalahan, namun kemudian mereka mulai bisa bercerita dan lebih mampu

¹⁶ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

menangkap apa yang dikomunikasikan secara langsung.”¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti adalah benar adanya Metode bimbingan konseling yang diterapkan di pondok pesantren adalah metode komunikasi langsung dengan orang yang bersangkutan, guna untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang sedang dialami mereka.

b. Bimbingan Konseling Tidak Langsung

Metode tidak langsung yaitu bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada santri serta melakukan dan mengajak santri melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Hal tersebut di sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Tahfiz Manba’ul Qur’an dengan cara memberikan sebuah buku pedoman tata tertib, petuah-petuah para ulama serta catatan doa sehari-hari, dan Al quran yang wajib dibaca sehabis sholat maghrib dan sholat subuh.”¹⁸

Selain itu, menurut pembimbing pondok pesantren dalam memberikan konseling terhadap santri adalah dengan memberikan contoh langsung dan motivasi yang baik, ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun karakter santri yang jauh lebih baik. Menurut pengasuh, cara kedua ini cukup baik untuk santri yang memasuki usia remaja, karena anak-anak seusia itu tidak suka terlalu ketat, mereka lebih suka menonton dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada santri, ada harapan santri mampu meniru hal-hal yang baik.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Metode dan teknik yang dipergunakan dalam

¹⁷ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfiz Manba’ul Qur’an. 25 Oktober 2021.

¹⁸ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba’ul Qur’an. 25 Oktober 2021.

¹⁹ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba’ul Qur’an. 25 Oktober 2021.

melaksanakan bimbingan tergantung pada Masalah/problem yang sedang dihadapi/ digarap oleh klien.

c. Bimbingan Konseling Individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan Teknik bimbingan konseling secara individu.

Hasil wawancara dengan konselor yang dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an menunjukkan bahwa konseling individu ini dimulai dari Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog dan berinteraksi secara langsung tatap muka dengan santri yang dibimbing. Yang kedua yaitu Kunjungan dan observasi ketika kegiatan sedang berlangsung, pembimbing mengamati perilaku dan proses menghafal santri dan lingkungannya."²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada Masalah/problem yang sedang dihadapi/ digarap oleh santri, sebab problematika santri dalam menghafal itu berbeda-beda maka tindakan yang diberikan pun tidak bisa disamakan satu sama lain,

d. Bimbingan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004) layanan konselin kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok didalam suasana kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat,permisif,terbuka dan penuh keakraban. Dimana ada juga pengungkapan dan pemahaman masalah klien,penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika

²⁰ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Winkel(2007) konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.²¹

Menurut Gazda (1989) Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu,memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dapat prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok(*group dynamic*). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas,maka konseling kelompok secara prinsipil adalah sebagai berikut ;

1. Konseling kelompok merupakan hubungan antara (beberapa) konselor dengan beberapa klien
2. Konseling kelompok berfokus pada pemikiran dan tingkah laku
3. Dalam konseling kelompok terdapat faktor-faktor yang merupakan aspek terapi bagi klien
4. Konseling kelompok bermaksud memberikan dorongan dan pemahaman kepada klien,untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.²²

Salah satu Metode bimbingan konseling kelompok yang dilakukan di Ponpes Manba`ul Qur`an yaitu bimbingan dengan cara *Khitobah*²³ kepada santri-santri secara setiap malam Jumat kliwon setelah sholat isya`, *Khitobah* ini diikuti semua santri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo. Cara ini dilakukan untuk membantu santri yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan cara memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok.

²¹ Soffy Balgies Meutia Ananda, (Surabaya: UIN Sunan Ampel ,2014), Psikologi konseling,

²² Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2017,128

²³ *Khitobah* adalah Pidato atau ceramah yang mengandung tentang penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan orang banyak,kegiatan ini bertujuan melatih mental santri agar terbiasa berani berbicara didepan umum

Contoh dalam bimbingan konseling kelompok adalah Dalam kegiatan *Khitobah*, kegiatan ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi santri juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan interaksi kepada santri begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya *Khitobah* ini diharapkan santri-santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing, dan santri bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode proses pelaksanaan bimbingan konseling terhadap santri penghafal al Qur'an di pondok pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an menggunakan beberapa metode yang telah dipaparkan diatas.

2. Proses Hafalan Santri Yang di Terapkan di Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo

a. Kondisi Santri Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo

Pondok pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo merupakan pondok Tahfiz putra dan putri yang mempunyai pengasuh satu kyai dan satu nyai dan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah dan kepengurusan pondok pesantren. Pondok pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an berdiri pada tanggal 18 Agustus 2003 bertepatan tanggal 18 Jumadal akhiroh 1424. Pendiri pondok pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an adalah Kh. Mudawam Muzahid.

Pondok pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an terdiri dari santri putra dan santri putri, masing-masing dari mereka adalah sedang dalam proses menghafalkan al Qur'an dan juga sekolah di madrasah Matholi'ul Falah. Jumlah santri putra adalah 109 santri, dan untuk santri putri adalah 168 santri.

²⁴ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

b. Proses Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya. Bandingkan dengan pengolahan.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa menghafal Al-Qur`an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sudah dijanjikan Surga oleh Allah SWT. bagi para penghafal Al-Qur`an. Dari hasil wawancara tentang proses menghafal santri di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo ditemukan bahwa Proses pelaksanaan hafalan yang dilakukan oleh santri berbeda beda sesuai dengan kadar kemampuan masing masing, beberapa mengalami kesulitan, dimana kesulitan tersebut merupakan cobaan dan gangguan dalam proses menghafal al Qur`an. Seperti Malas, Sakit, banyak tidur, terpengaruh dengan teman dan lain sebagainya.”²⁵

Adapun proses menghafal al Qur`an santri di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo adalah sebagai berikut:

1) Metode ayat per-Ayat

Metode ini adalah cara menghafal ayat-ayat Al-Quran satu per satu ayat. Untuk menghafalkan satu ayat maka ayat tersebut harus dibaca sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga dalam membentuk gerak refleks pada lisannya. Melakukan

²⁵ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba`ul Qur`an. 25 Oktober 2021.

pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur`an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja`ah²⁶ Metode ini diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Putri Karangrejo. Beberapa informan mengungkapkan mereka dalam menghafal al-Qur`an juga menggunakan cara menghafal ayat per ayat. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara bersama Hayyi`lan Minamrina Rosyada santri putri yang sudah mulai menghafal sejak kelas lima MI.Matholi`ul falah mengatakan bahwa cara menghafal Al-Quran dengan cara Membaca dari ayat per ayat, setelah bacaannya dia anggap lancar diteruskan menghafalkan per kalimat sampai genap satu ayat, metode ini banyak digunakan dipondok-pondok Tahfizh khususnya Pondok Tahfizh Manba`ul Qur`an.”²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa metode menghafal Al-Qur`an salah satunya dengan cara membaca satu ayat secara berulang-ulang dan diteruskan dengan saling menyimak pada orang lain dengan syarat situasi harus tenang dan nyaman, dalam hal saling menyimak hafalan ini juga dibantu teman yang sudah sepadan baik umur maupun pendapatan hafalan, sebab ada beberapa santri yang ketika disimak oleh orang yang tidak biasa menyimak kurang nyaman dan akhirnya hafalannya menjadi tidak lancar. Metode seperti ini adalah yang dijalankan di Pondok Tahfizh Manba`ul Qur`an dan terbukti mampu menguatkan hafalan santri.

²⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, 57.

²⁷ Hayyi`lan Minamrina Rosyada, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba`ul Qur`an. 25 Oktober 2021.

2) Metode Mendengarkan

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini mempunyai tujuan agar ayat Al Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan simaan dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti simaan, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan simaan, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, dengan banyak mengikuti simaan, sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru. Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur'an Karangrejo juga menggunakan metode mendengar, seperti yang telah diungkapkan saudarai Nayli Ulya Fitriana Sa'adah²⁸

3) Metode Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain²⁹, metode ini sangat masyhur dikalangan santri Tahfizh dimanapun berada. Keberadaan metode ini menuntut santri setiap saat senantiasa untuk deres, murajaah ini bisa dilakukan sendiri atau juga dilakukan secara kolektif dalam satu kegiatan, tujuan muroja'ah ini tidak hanya ingin hafalannya lancar namun ada hal yang lebih

²⁸ Nayli Ulya Fitriana Sa'adah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

²⁹ Raghieb As-sirjani, Abdul Muhsin, *orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (PQS Publishing, 2013), 119

penting dari itu yaitu membiasan diri untuk senantiasa membaca Al-Qur`an baik dalam keadaan berdiri,duduk,tiduran,dalam perjalanan selama yang bersangkutan tidak dalam keadaan hadats besar. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur`an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja`ah³⁰. Cara ini termasuk model yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Kebiasaan santri untuk muroja`ah ketika meraka masih mengenyam pendidikan di pondok pesantren akan memberikan implikasi yang positif ketika mereka sudah berkecimpung di masyarakat, para santri tidak merasa minder ketika mengikuti mudarosah maupun *simaan*. Program ini sudah sangat lama dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo dan juga termasuk program utama setelah ngaji *setoran*.³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa murojaah merupakan salah satu metode santri dalam menghafal Al-Qur`an dan metode ini sudah dilakuakn nabi Muhammad SAW setiap bulan romadlon dihadapan maliakat Jibril AS.

4) Metode dengan cara penulisan

Kemampuan menghafal seseorang berbeda beda. Sebagian dari mereka bisa menghafal melalui penglihatan. Walaupun hanya satu kali membaca buku, ia akan hafal pokok-pokok pikiran dan

³⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, 57.

³¹ Nayli Ulya Fitriana Sa`adah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba`ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

semua yang tertulis dalam buku. Ia akan berkata: “Pengertian ini ada dalam buku ini pada halaman sebelah kanan.” Sedangkan sebagian lainnya, bisa menghafal melalui pendengaran. Ia akan berkata pada anda: “setelah beberapa puluh tahun lalu aku sudah mendengar ini dari si fulan dan ia menyebutkannya dengan ucapan yang pernah ia dengar”.. Setelah mukaddimah diatas, aku katakan bahwa metode menghafal dengan penulisan merupakan metode yang bagus, apalagi jika disertai dengan penglihatan dan pendengaran. Metode penulisannya ada beberapa cara, di antaranya: 1. Misalnya, anda hafalkan lima ayat, pusatkan pikiran anda pada ayat tersebut beserta harakatnya. Setelah hafal, coba anda tulis, lalu bandingkan antara mushaf dengan yang telah anda tulis, perhatikan kesalahankesalahannya. 2. Seorang guru menulis dibuku para murid atau dipapan tulis beberapa ayat yang telah ditentukan. Kemudian perintahkan mereka untuk menyalinnya, setelah itu koreksi tulisannya satu persatu kemudian perintahkan mereka untuk menghafalkan apa yang telah mereka tulis. Dengarkan hafalannya lalu suruh mereka untuk menulis apa yang telah mereka hafalkan. Insha Allah, apa yang telah dihafalkan tidak akan terlupakan karena tertanam dalam ingatan mereka.³² metode ini bisa dibilang sangat jarang dipergunakan dipesantren-pesantren Tahfizh di Indonesia hanya segelintir pesantren yang menggunakan metode ini salah satu pesantren yang pernah peneliti datang adalah PPTQ Al-Hamra yang berdomisili di Krapyak Wetan, panggunharjo, Sewon Bantul Jogjakarta di bawah asuhan KH.DR.Taufiq Ridlo. Dipondok Tahfizh manba`ul Qur`an Karangrejo hasil penelitian yang

³² Yahya al-Ghautsani, *Terjemahan dari buku Kaifa Tahfazh al-Qur'an*, (Dar ar-rasail, 2018) 41

telah kami lakukan belum menggunakan metode ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menghafal Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Seperti halnya dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo, ada beberapa faktor yang mendukung jalannya bimbingan konseling Islam. Adapun hasil wawancara tentang faktor pendukung dalam proses bimbingan konseling di pondok pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo sistemnya terjadwal, bimbingan dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis dan Jum'at setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya'. Fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an, fasilitas yang memadai seperti tempat konseling yang nyaman."³³

Adapun penghambat kegiatan bimbingan Konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo, diantaranya santri yang berasal dari berbagai macam daerah, dengan latar belakang yang berbeda-beda yang membentuk karakter mereka yang berbeda-beda. Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di masing-masing santri membuat pembimbing membutuhkan waktu untuk memahami dan mencari metode yang pas untuk menyampaikan materi bimbingan konseling Islam kepada santri."³⁴ disamping itu pula masih kurangnya kesadaran diri santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mereka. Karena usia mereka masih labil dan terkadang mereka suka bermain-main, bercanda, sering merasa bosan bahkan lalai dengan

³³ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

³⁴ Rahma Mahmudah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfid Mamba'ul Qur'an. 25 Oktober 2021.

kesalahan atau perbuatan yang kurang baik terjadi,akhirnya ada beberapa santri yang awalnya sudah menghafal Al-Qur`an tiba-tiba dipertengahan jalan minta untuk tidak meneruskan”³⁵ disamping itu pula terkadang hambatan itu dating dari konselornya, Konselor dalam hal ini pengasuh pesantren dengan begitu banyaknya kegiatan beliau diluar pesantren baik di organisasi Muslimat,JMQH (Jam`iyah Mudarasatil Qur`an Lil Hafizhah),RAHMAYA (Rabithoh Ma`had yanbu`l Quran)sehingga kegiatan bimbingan konseling Islam menjadi tertunda. Selain konselor ada pula ustadzah dari luar yang sedikit mengulas bimbingan kepada santri di Pondok Pesantren Tahfizh Manba`ul Qur`an.”³⁶

C. DATA PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo

Berdasarkan dari data lapangan, dapat di analisa bahwa usaha bimbingan dan konseling bagi santri di pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfizh Manba`ul Qur`an adalah satu fenomena bahwa santri yang menghafal Al-Quran mendapatkan bimbingan, perhatian dan pendekatan khusus dalam proses bimbingan dan konseling Islam, Proses bimbingan berjalan dengan lancar dengan cara memotivasi santri yang menghafal Al-Quran bahwa menghafal Al-Quran itu kegiatan yang menyenangkan,mudah dan ada jaminan bahagia dunia dan akhirat.³⁷

Dalam buku aunur faqih menjelaskan Kegiatan bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis yang dilakukan seorang konselor kepada klien dengan keikhlasan. Agar klien dapat mengembangkan fitrahnya yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dengan pedoman Al-Quran dan hadits, agar klien (individu maupun kelompok) dapat mencapai kebahagiaan

³⁵ Nayli Ulya Fitriana Sa`adah, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Mamba`ul Qur`an. 25 Oktober 2021.

³⁶ Ahmad Mudawam Muzahid, Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidz Mamba`ul Qur`an. 25 Oktober 2021.

³⁷ Hasil observasi di pondok pesantren

dunia dan akhirat. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam pada umumnya diharapkan bisa merubah dan membawa individu (klien) menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup di dunia dan mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.³⁸

Berdasarkan hasil observasi pengasuh sekaligus konselor di pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an santri mengalami masalah secara emosional hal ini dapat dilihat seperti masalah individu yang berhubungan dengan lingkungannya, seperti sulit untuk mengontrol emosi dan hal-hal kurang bisa menghargai teman, sering konflik dengan teman sebaya dan hal-hal yang kurang membuat santri nyaman. Hal ini terjadi karena kurang adanya pengajaran dari orang tua, kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik dan memaknai hidup merupakan masalah yang rawan terjadi pada diri anak terlebih bagi anak yang hidup tanpa orang tua. Akibat adanya masalah tersebut mereka menjadi malas, kurang disiplin, kurang bisa menghargai orang lain. Santri A dia sering melanggar peraturan seperti pulang sekolah tidak langsung pulang ke sekolah, melainkan mampir keluar tanpa pulang terlebih dahulu ke pondok dan meminta izin kepada pengurus untuk keluar dan sering diketahui oleh pengaasuh.

Dengan adanya bimbingan konseling Islam di pondok santri tidak merasa terbebani lagi oleh masalah yang di hadapi melainkan santri langsung mengutarakannya melalui konseling walaupun terkadang ada beberapa santri yang masih malu untuk mengutarakan permasalahannya dan dengan bimbingan konseling Islam pun santri terbiasa terbuka pula dengan pengurus yang lebih senior darinya, membuat santri lebih tertib, dan lebih bertanggung jawab.

Bimbingan dan konseling islam merupakan kegiatan yang dapat membantu seseorang individu atau kelompok untuk memecahkan masalahnya dengan berbagai usaha dan cara. Agar bimbingan dan konseling dapat berjalan sukses dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

³⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 36-37.

a. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Lazimnya bimbingan dan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dapat lebih rinci lagi menjadi:

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

1. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing ke jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik- teknik:

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
2. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan

mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya

3. Sociodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
4. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
5. Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada:

- a) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap
- b) Tujuan penggarapan masalah
- c) Keadaan yang dibimbing/klien
- d) Kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode/teknik
- e) Sarana prasarana yang tersedia
- f) Kondisi dan situasi lingkungan
- g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h) Biaya yang tersedia.³⁹

Berdasarkan dari data lapangan, dapat di analisa bahwa cara meningkatkan motivasi menghafal santri pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an adalah

³⁹ Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 53-55

dengan memotivasi santri yang menghafal Al-Quran bahwa menghafal Al-Quran menjadi mudah kalau dalam diri kita merasa bahagia, tidak terbebani dengan jumlah hafalan yang begitu banyak, dan pastinya jaminan bahagia dunia dan akhirat kalau kita bisa merawat hafalan Al-Qur'an.

2. Proses Hafalan Santri Yang di Terapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur'an Karangrejo

Hasil observasi dan wawancara langsung dilapangan menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an memberikan perubahan pada perilaku santri. Ini ditunjukkan dari perubahan sikap santri, yang dahulunya setiap ada masalah selalu di pendam sendiri sekarang terbuka kepada pembimbing dan menceritakan apa saja masalah yang sedang dialami santri.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat keterkaitan permasalahan didalamnya, antara permasalahan satu dengan yang lain memiliki sebab akibat tentang problematika yang dihadapi oleh para Hafizh yaitu santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an. Problematika atau permasalahan yang sering di alami oleh peserta didik adalah (1) Tempat ngaji / latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pada bacaan, (2) Tingkat IQ, (3) Keterbatasan waktu / ruang, (4) Dukungan orang tua kurang maksimal dan (5) Pengaruh lingkungan karena banyaknya permainan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin Zen, problematika dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Masalah yang sering terjadi dan menimpa pada manusia mengenai ingatan adalah penyakit lupa. Pada dasarnya, penyakit lupa hanya karena seseorang tidak berhasil menemukan kembali informasi yang sedang dibutuhkan di dalam gudang penyimpanan memori.

b. Gangguan-gangguan kejiwaan

Hasil penyelidikan dapat dikatakan bahwa gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat pada fisik.

c. Gangguan lingkungan (ruang /tempat belajar)

Keberhasilan seseorang di dalam menghafal Al-Qur'an perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekelilingnya terutama masalah tempat.

Dalam proses menghafal al Qur'an hendaknya santri menjaga diri dengan baik terhadap gangguan-gangguan yang akan di hadapi dalam proses tersebut. Terdapat berbagai cara seseorang dalam menjaga hafalan alQur'an, namun cara yang paling banyak digunakan di pondok pesantren Al-Qur'an adalah metode Mudararah (membaca al-Qur'an secara hafalan dengan bergantian sedangkan yang lainnya menyimak). Adapun kelebihan-kelebihan menjaga hafalan dengan metode Mudararah al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Teliti dalam hafalan al-Qur'an. karena al-Qur'an terjaga kesuciannya dari pengubahan, pengurangan, dan penggantian pada setiap hurufnya. Maka hafalan al-Qur'an harus berani di sima' orang lain, terlebih di depan orang banyak, supaya meminimalisir kesalahan dalam hafalan al-Qur'an yang belum ditemukan oleh dirinya sendiri.
- b. Mengasah mental. Sebab mudararah al-Qur'an yang berada di pondok pesantren merupakan latihan uji mental, jikalau besok membaca al-Qur'an secara hafalan dihadapkan dengan orang banyak sudah terbiasa. Membaca al-Qur'an di hadapan orang banyak juga merupakan syiar supaya meningkatkan gemar membaca al-Qur'an.
- c. Bisa mengukur kelancaran hafalan al-Qur'an dengan teman. Dengan membaca al-Qur'an di depan teman-teman yang sama sebagai penghafal al-Qur'an, maka

- ia dapat lebih mudah untuk membandingkan tingkat kelancaran dirinya sendiri dengan teman yang lain.
- d. Dapat bertukar pikiran tentang kesulitan yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an. Di situlah seorang penghafal al-Qur'an dapat bertukar pengalaman tentang kesulitannya dalam menjaga hafalan al-Qur'an.
 - e. Mempunyai teman banyak. Karena mudarasah al-Qur'an dilakukan oleh orang banyak, maka seseorang tersebut akan mendapatkan teman yang banyak sesama penghafal al-Qur'an.
 - f. Saling mengingatkan jika ada kesalahan dalam bacaan. Mudarasah al-Qur'an memang digagas oleh para Ulama ahli al-Qur'an supaya dapat menemukan kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Dengan tujuan agar bacaannya benar-benar bisa dipastikan tidak ada yang salah. Karena al-Qur'an terhindar dari kesalahan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menghafal Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfiz Manbaul Qur'an Karangrejo

Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling
 - 1) Kerja sama, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
 - 2) Suasana profesional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksanaannya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik profesional.
 - 3) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini

dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non test.⁴⁰

- b. Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:
 - 1) Kekurangan tenaga bimbingan, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam kegiatan bimbingan konseling.
 - 2) Kemampuan teknis bimbingan, tenaga kerja kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya dan akhirnya proses penanganan dan kegiatan bimbingan konseling tidak sesuai dan tidak tepat.⁴¹

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Seperti halnya dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur'an Karangrejo ada beberapa faktor yang mendukung jalannya bimbingan konseling Islam, yaitu:

- a. Terjadwal, bimbingan dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis dan Jum'at setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya'.
- b. Fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an, fasilitas yang memadai seperti tempat konseling yang nyaman.

Adapun penghambat kegiatan bimbingan Konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur'an Karangrejo, yaitu :

- a. Kendala santri yang berasal dari berbagai macam daerah, dengan latar belakang yang berbeda-beda yang membentuk karakter mereka yang berbeda-beda. Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di masing-masing santri membuat pembimbing

⁴⁰ Prayitno dan Eman Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta : rianeka cipta, 2004), 67

⁴¹ Rayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta : Rineka Cipta,2001). 82

- membutuhkan waktu untuk memahami dan mencari metode yang pas untuk menyampaikan materi bimbingan konseling Islam kepada santri.
- b. Kurangnya kesadaran diri santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mereka. Karena usia mereka masih labil dan terkadang mereka suka bermain-main, bercanda, sering merasa bosan bahkan lalai dengan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik terjadi.
 - c. Konselor terkadang sibuk yang membuat tertundanya kegiatan bimbingan konseling Islam. Selain konselor ada pula ustad dari luar yang sedikit mengulas bimbingan kepada santri di Pondok Pesantren Tahfiz Manba'ul Qur'an.

